

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Mardiasmo (2009), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah atau negara yang diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Mardiasmo menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan fiskal, investasi, infrastruktur, serta efektivitas pengelolaan keuangan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan Pembangunan suatu daerah yang mencerminkan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam era otonomi daerah, setiap daerah dituntut untuk mampu mengembangkan potensi lokalnya secara optimal guna menciptakan kemandirian daerah dalam pembiayaan pembangunan. Kabupaten Alor sebagai salah satu kabupaten diProvinsi Nusa Tenggara Timur menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi salah satu komponen penting dalam membiayai pembangunan daerah. PAD yang terdiri dari pajak daerah retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali potensi finansialnya secara mandiri.

Menurut Anggoro (2017), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah. PAD mencakup sumber-sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sumber-sumber ini berperan penting dalam meningkatkan kapasitas fiskal pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik.

Sementara itu, Belanja Modal sebagai instrumen kebijakan fiskal pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam menyediakan infrastruktur dan fasilitas publik yang dapat mendorong aktivitas ekonomi. Menurut Mardiasmo (2002), belanja modal adalah pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun dan akan menambah aset atau kekayaan pemerintah, yang selanjutnya akan menambah anggaran rutin untuk biaya operasional dan pemeliharaan. Selain itu, Mardiasmo (2004:187) menjelaskan bahwa belanja modal

adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (menambah aset).

Dalam konteks Kabupaten Alor, analisis hubungan antara PAD dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi relevan untuk dikaji mengingat dalam periode 2013-2023 terjadi dinamika yang menarik dalam pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor, terjadi fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi yang perlu ditelaah kaitannya dengan pengelolaan PAD dan alokasi Belanja Modal.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor, berikut adalah Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Alor (Ribu Rupiah) Periode 2013-2023.

Tabel 1.1 Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Alor (Dalam Juta Rupiah) Periode 2013-2023

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Dalam Rupiah)		Belanja Modal (Dalam Rupiah)	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
2013	36.256,17	31.594,74	242.934,37	242.792,14
2014	46.305,83	34.952,43	242.934,37	275.710,98
2015	61.880,32	39.949,99	274.651,21	257.934,72
2016	46.164,79	58.781,30	255.397,77	297.886,67
2017	105.479,18	81.938,95	430.483,82	432.634,40
2018	86.179,50	62.931,36	501.405,72	507.950,79
2019	78.917,72	50.398,30	413.781,24	422.838,00
2020	47.636,87	61.348,90	375.067,56	386.516,83
2021	57.200,00	50.490,18	419.631,72	448.099,04
2022	49.038,65	76.658,01	1.012.096,59	958.120,06
2023	58.004,95	62.998,94	360.477,28	358.823,06

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Alor 2013-2023

Dari data diatas pada tahun 2017 anggaran PAD tertinggi (Rp105.479.177.802), tetapi realisasi hanya 77,7%. Tahun 2019–2021 Penurunan signifikan, mungkin karena dampak pandemi COVID-19. 2022: Lonjakan realisasi PAD tanpa kenaikan anggaran, menunjukkan potensi peningkatan efektivitas pemungutan atau penerimaan luar biasa.

Sedangkan untuk Belanja Modal stabil pada tahun (2013–2019) berkisar Rp242–501 miliar, kecuali lonjakan 2017–2018. Puncak 2022 Anggaran meledak jadi Rp1.012 triliun (mungkin proyek besar/insidentil). Turun drastis 2023: Kembali ke level Rp360 miliar (penyesuaian pasca-2022). Realisasi selalu $\geq 100\%$ (kecuali 2015 & 2022) sering melebihi anggaran (misal: tahun 2014, 2016–2021), menunjukkan efisiensi atau tambahan dana. Pada tahun 2022 realisasi 94,67% (Rp958 triliun) meski anggaran sangat besar, mungkin ada kendala proyek

Penelitian dari Angrine Laodini (2023) analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara periode 2010-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda metode ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji F, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian dari Irwan Saputra (2023) yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan pada 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau tahun 2016-2020. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, dari bulan Juni sampai Desember 2022. Objek penelitian ini adalah 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan dokumentasi hasil publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) untuk data Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan, sedangkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur dengan menggunakan metode Parsial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh

positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Belanja Modal (BM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (PK). Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan ilmu manajemen keuangan baik dalam kajian empiris maupun teoritis Bagi akademisi dan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi khususnya yang berkaitan dengan analisis tentang PAD dan Belanja Modal pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan serta dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Dari kedua penelitian yang dilakukan tersebut ditemukan perbedaan hasil penelitian, dimana penelitian yang dilakukan Angrine Laodini (2023) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan penelitian yang dilakukan dari Irwan Saputra (2023) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PDRB) dan Belanja Modal (BM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menganalisis faktor-faktor yang mungkin menyebabkan

perbedaan hasil antara kedua studi tersebut, seperti perbedaan periode penelitian, metode analisis, variabel kontrol, atau kondisi spesifik Kabupaten Alor pada waktu penelitian dilakukan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Alor.

1.2 Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian“ Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabuoaten Alor”

1.3 Persoalan Penelitian

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor
2. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupeten Alor

1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian

- a. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor.
 - b) Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Alor
- b. Kemanfaatan Penelitian
 - a) Kemanfaatan Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya, baik dalam konteks wilayah yang sama maupun wilayah lain dengan karakteristik berbeda, serta membuka peluang untuk studi komparatif antarwilayah atau studi longitudinal untuk melihat perubahan dampak PAD dan Belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

b) **Kemanfaatan Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan fiskal, seperti optimalisasi PAD dan alokasi Belanja Modal yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta memberikan rekomendasi tentang sektor-sektor prioritas yang perlu mendapatkan alokasi Belanja Modal untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.